

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SMP NEGERI 2 TURI SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Ahmat Basori**

**NPM : 11144300013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2015**

*STUDENTS' PERCEPTION ON MULTICULTURAL EDUCATION  
IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP N) 2 TURI SLEMAN*

*Ahmat Basori*  
*NPM.11144300013*  
[Sibob29@gmail.com](mailto:Sibob29@gmail.com)

**ABSTRACT**

*AHMAT BASORI. Students' Perception on Multicultural Education in State Junior High School (SMP N) 2 Turi Sleman. Faculty of Teaching and Education PGRI University Sleman Yogyakarta. September 2015.*

*This research aims to discover students' perception on Multicultural Education in SMP N 2 Turi Sleman Yogyakarta.*

*The method used in the research is qualitative. It took place in SMP N 2 Turi Sleman Yogyakarta. Duration of the research is between May until June 2015. Subjects are students of Class VIII A-D taken by sampling 2 students from every class. Data collection of the research is based on observation, interview and documentation. Data validity is confirmed by triangulation. Data analysis technique is based on interactive analysis consisting of three steps namely: data reduction, data presentation and drawing conclusion.*

*The result of the research about students' perception on multicultural education in SMP N 2 Turi Sleman concludes that the SMP N 2 Turi Sleman implants multicultural education as basis for respecting plurality in faith, economy, ages, sexes and as a mean to approach such plurality that sticks to students' personality, in which the main aim is to ensure students coming from various cultural background receive equal treatment in education and respect each other's' culture that they can socialize openly with friends coming from differing background.*

*Keywords: Students' perception on multicultural education*

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SMP NEGERI 2 TURI SLEMAN YOGYAKARTA**

*Ahmat Basori*  
*NPM.11144300013*  
[Sibob29@gmail.com](mailto:Sibob29@gmail.com)

**ABSTRAK**

AHMAT BASORI. Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 2 Turi Sleman. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, September 2015.

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta,

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A-D dengan mengambil 2 siswa disetiap masing-masing kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif terdiri dari tiga alur yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai Persepsi Siswa Tentang Multikultural di SMP Negeri 2 Turi Sleman dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Turi Sleman menanamkan pendidikan multikultural sebagai modal menghargai keberagaman agama, status ekonomi, usia, jenis kelamin sebagai sarana bahwa keragaman yang melekat pada diri siswa menjadi pendekatan dalam pembelajaran tersebut, tujuan utamanya adalah siswa dengan beragam budaya mendapatkan perlakuan yang sama dalam pendidikan dan saling menghargai budaya lain sehingga siswa dapat bergaul secara terbuka dengan latar belakang teman yang berbeda.

Kata Kunci : Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Multikultural.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab tantangan zaman (Moh. Roqib dan Nurfaudi, 2009 : 5).

Pluralis dan Multikultural saat ini sedang menjadi perhatian masyarakat luas. Kemunculan kedua istilah ini tidak bisa dilepaskan dari kecenderungan dunia yang kian mengglobal. Pluralis dan multikultural dengan berbagai bentuk penggunaannya menjadi isu global yang memaksa setiap komunitas untuk menerimanya, dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kecenderungan arus globalisasi.

Namun tentang pluralis dan multikultural lebih banyak berkaitan dengan aspek agama, sosial, ataupun politik. Sementara yang membahasnya dari aspek pendidikan relatif lebih sedikit. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar jika terminologi pendidikan pluralis-multikultural relatif belum banyak dikenal luas oleh publik. Hal ini dapat dimaklumi mengingat konsep dalam konteks Indonesia baru menemukan momentumnya dalam beberapa tahun belakangan seiring munculnya berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan realitas masyarakat Indonesia yang pluralis-multikultural. Apalagi kenyataannya, peran pendidikan pluralis-multikultural kurang begitu meyakinkan bagi masyarakat yang seharusnya mengapresiasi secara maksimal terhadap ini.

Masyarakat yang harus mengapresiasi pendidikan multikultural adalah masyarakat yang secara objektif memiliki anggota yang pluralis. Paling tidak, pluralitas anggotanya bisa dilihat dari eksistensi keragaman suku, ras, aliran (agama), dan budaya. Dalam pendidikan multikultural, selalu muncul kata pluralis dan kultural. Sebab, pemahaman terhadap pluralitas mencakup segala perbedaan dan keragaman, apapun bentuk perbedaan dan keragamannya.

## **KAJIAN TEORI**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui

alat indera atau juga disebut proses sensoris sehingga seseorang dapat menerima rangsangan melalui alat indera. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan prestasi stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi karena dari stimulus seseorang dapat memberikan argument dari pemikirannya.

Pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan dengan morfologis dan kultural masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan dalam definisi operasional ini adalah suatu proses terjadinya kegiatan belajar mengajar sebagai upaya guru untuk tujuan terjadinya proses belajar memahami dan menghargai kebudayaan sendiri dan orang lain yang berbeda-beda dalam suatu komunitas Indonesia, agar tercipta suatu kehidupan penuh pengertian dengan mengedepankan nilai-nilai, *pertama*, mengenal identitas etnis atau budaya sendiri dan orang lain, *kedua*, menghormati dan rasa ingin tahu tentang etnik dan budaya lain, *ketiga*, merasa senang dan ikut memelihara perbedaan etnis/kultural sebagai bagian komunitasnya

Pendidikan multikultural sangat penting dalam konteks kehidupan masyarakat yang secara sosial budaya bersifat majemuk karena dalam pendidikan tersebut menekankan proses penanaman sikap hidup saling menghargai, tulus dan toleran terhadap keragaman etnik, agama dan budaya yang ada dalam masyarakat yang plural. Melalui pendidikan multikultural, siswa yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda dibimbing untuk saling mengenal suku, agama, budaya, dan adat istiadat. Selain itu siswa diajari untuk memahami makna Bhineka Tunggal Ika dan mengimplementasikan dalam interaksi sosial mereka dengan komunitas sekolah dan komunitas diluar sekolah. Pendidikan multikultural perlu dipertimbangkan pentingnya dilakukan suatu kajian untuk mengetahui apakah ada kesadaran pada kalangan tenaga pendidik tentang urgensi penanaman nilai-nilai multukultural kepada para siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Turi Sleman, sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki jumlah siswa yang dapat dikatakan cukup banyak untuk dilakukan penelitian. Letak sekolah juga sangat strategis. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2015.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, atau disebut sebagai metode etnografi. Dalam metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010:15).

Data adalah fakta yang relevan atau aktual yang diperoleh untuk membuktikan atau menguji kebenaran atau ketidak benaran suatu masalah yang menjadi obyek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah dari hasil wawancara yaitu dengan siswa Kelas VIII A-D dengan mengambil sampel 2 siswa pada setiap masing-masing kelas yang nantinya akan memberi keterangan untuk mengungkap persepsi siswa tentang pendidikan multikultural di SMP Negeri 2 Turi Sleman. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu jurnal, makalah, hasil penelitian, pencarian dari internet online, buku-buku para ahli. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku, sumber arsip, dan dokumen resmi yang ada di SMP Negeri 2 Turi Sleman..

Subjek penelitian diambil secara *purposive sampling*. Bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas VIII A-D masing-masing kelas diambil 2 siswa. metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Observasi : Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk

membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut ([Iyan Afriani H.S](#), 2007:4). Metode Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan disinilah keunggulan dari metode wawancara (W. Gulo, 2010: 119). Analisis data yaitu: Reduksi Data ,Setelah adanya penelitian yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. *Display Data* ( penyajian data), Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan/verifikasi, Dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaransuatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dari definisi diatas peneliti akan menggunakan proses analisis data dengan reduksi data, display data atau penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

SMP Negeri 2 Turi yang beralamatkan di Jalan Turi-Tempel Km 5 Ngablak, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berdiri pada tahun pelajaran 1978/1979. Mula-mula SMP

Negeri 2 Turi berdiri 16 Oktober 1978. Pembangunan gedung dimulai 11 Maret 1978 dilaksanakan oleh pemerintah. Menempati area seluas 5748 m<sup>2</sup>.

Sekolah ini semula bernama SMP Bangunkerto. Pada Bulan Januari 1978 siswa sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 88 siswa dengan proses pembelajaran dilaksanakan sore hari di SMP Negeri Turi. Guru yang mengampu adalah guru SMP Negeri Turi.

Keragaman di SMP Negeri 2 Turi banyak dijumpai dengan beragam. Keragaman baik dari segi agama, bahasa, status ekonomi, status sosial, usia, jenis kelamin, bahkan agama. Karena latar belakang yang berbeda tersebut tentu masing-masing siswa mempunyai pola pikir yang berbeda, cara pandang serta pola perilaku termasuk cara berpakaian, makanan, dan perayaan-perayaan yang berbeda menafsirkan satu peristiwa atau pengetahuan. Keberagaman ini dapat menjadi modal serta menjadi sarana dalam pendidikan dengan melihat siswa sebagai manusia utuh dengan segala yang melekat pada dirinya. Sebagai modal, keragaman agama, ras, usia, jenis kelamin bahasa, agama yang ada pada siswa menjadi materi yang dapat dipahami oleh siswa dengan lain budaya. Sebagai sarana, bahwa keragaman yang melekat pada diri siswa dapat menjadi pendekatan dan materi dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah siswa dengan beragam budaya mendapatkan perlakuan yang sama dalam pendidikan dan saling menghargai budaya yang lain sehingga siswa dapat bergaul dengan terbuka dengan latar belakang teman yang berbeda.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan multikultural merupakan salah satu sarana pembelajaran berbasis multikultural, berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar

kelompok masyarakat menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memsukkan pendidikan berbasis multikultural dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan agar siswa tetap menjaga dan menghargai setiap perbedaan yang ada dilingkungan sekolah serta siswa mampu menerapkan perilaku saling menghargai keragaman budaya dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Perbedaan agama, perbedaan agama yang ada di SMP Negeri 2 Turi Sleman mencontohkan keragaman dalam lingkungan sekolah. Memang mayoritas bahwa siswa banyak yang beragama islam dan yang beragama katholik hanya beberapa siswa saja. Contoh kerukunan antar umat beragama disekolah ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan, misalnya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selalu diadakan pengajian. Sikap saling menghargai perbedaan agama ditunjukkan dengan siswa yang beragama katholik memberikan kesempatan atau tidak mengganggu pelaksanaan pengajian, kemudian dalam pembelajaran ketika siswa yang beragama islam mendapat pelajaran agama islam, siswa yang beragama katholik juga mendapat pelajaran agama katholik tetapi diruangan yang berbeda dan tentunya dengan guru yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Hal lain dapat ditunjukkan dari pergaulan sesama siswa dilingkungan sekolah meskipun berbeda agama tetapi tetap harmonis dan tidak terjadi perselisihan hanya karena perbedaan agama.

Perbedaan status ekonomi, status ekonomi yang ada pada masing-masing siswa dapat membaur dalam kebersamaan, dari beberapa siswa dari tingkat status ekonomi rendah, menengah dan atas membaur dalam kebersamaan. Wawancara dengan beberapa siswa yang saya lakukan dapat diketahui bahwa perbedaan status ekonomi yang ada bukanlah menjadi permasalahan. Contohnya didalam kelas siswa yang saya wawancarai menerangkan bahwa walaupun berbeda status ekonominya tetap sikap saling menghormati dan menghargai selalu diutamakan. Dan juga tidak ada pilih memilih dalam bergaul maksudnya siswa yang kaya juga tetap berteman baik dengan siswa yang miskin dan begitu sebaliknya. Dari kenyataan tersebut dapat ditunjukkan bahwa siswa dapat menghargai keragaman antara sesama siswa.

Perbedaan usia, keragaman dari segi usia yang ada di SMP Negeri 2 Turi ini menjadi salah satu yang disampaikan oleh salah satu siswa sebagai contoh keragaman yang ada. Kebanyakan siswa memiliki umur yang berbeda dari penjelasannya, dan dari keragaman usia tersebut tentunya sering terjadi permasalahan disebabkan karena tingkat kedewasaan yang berbeda dari masing-masing siswa. Tetapi dari siswa yang saya wawancarai mengatakan bahwa sikap saling menghargai ditujukan dengan bersikap dewasa menghadapi teman yang dalam pemikirannya kurang dewasa dengan maksud agar dapat menjaga kekurangan dan kelebihan sesama siswa sehingga dapat mengantisipasi permasalahan karena perbedaan usia.

Perbedaan jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin antara siswa laki-laki dan perempuan pada umumnya dalam pergaulan dilingkungan sekolah sifatnya berdiri sendiri-sendiri, artinya yang laki-laki bergaul dengan laki-laki dan yang perempuan bergaul dengan sesamanya. Tetapi di SMP Negeri 2 Turi tidak terjadi demikian, kebersamaan dan kekeluargaan antara siswa laki-laki dan perempuan terlihat dalam pergaulan dilingkungan sekolah atau didalam kelas laki-laki dan perempuan berbaur menjadi satu dalam kebersamaan, hal lain juga terlihat didalam belajar kelompok mereka juga menjaga kebersamaan dalam keragaman yang harmonis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 2 Turi dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Turi menanamkan pendidikan multikultural sebagai modal menghargai keberagaman agama, status ekonomi, usia, jenis kelamin sebagai sarana bahwa keragaman yang melekat pada diri siswa menjadi pendekatan dalam pembelajaran tersebut, tujuan utamanya adalah siswa dengan beragam budaya mendapatkan perlakuan yang sama dalam pendidikan dan saling menghargai budaya lain sehingga siswa dapat bergaul secara terbuka dengan latar belakang teman yang berbeda.

### **Implikasi**

Bahwa dampak dari hasil penelitian persepsi siswa tentang pendidikan multikultural di SMP Negeri 2 Turi ini adalah: Pendidikan multikultural mempunyai dampak positif dengan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan budaya maka siswa diharapkan dapat menerapkan sikap menghargai dan menerima budaya lain baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Peran siswa dalam menanamkan sikap menghargai dan menerima budaya lain diharapkan mampu memberikan sikap yang positif dalam lingkungan sekolah dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagi Guru PKn

Guru harus menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam menanamkan sikap menghargai dan menghormati budaya yang ada. Disamping itu guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai segala budaya yang diterapkan disekolah agar siswa dapat memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya. Bagi Siswa

Siswa harus meningkatkan menghormati dan saling menghargai antar sesama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Gafur.2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : ombak dua.
- Azumardi Azra. 2004. *Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika)*. Jakarta: Kencana.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Choirul Mahfud. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad Ihsan. 2009. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iyan Afriani H.S. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. di [www.penalaran-unm.org](http://www.penalaran-unm.org). Diakses Sabtu, 10 Desember 2007.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2010. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Noor Sulistyو Budi. 2014. *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : BNPB Yogyakarta
- Rakhmat Jalaluddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Redja Mudyahardjo.2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharman. 2005. *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Syahraini Tambak. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Teguh Triwiyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Umar Tirtarahardja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- W. Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.